

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Nidawati (2013:13) “mengatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik”. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009: 128) “mengatakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang”. Di Indonesia pemerintah mewajibkan pendidikan selama 12 tahun. Jadi, setiap orang wajib bersekolah selama 12 tahun dimulai dari tingkat kelas I Sekolah Dasar (SD) hingga kelas XII Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di setiap jenjang pendidikan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa.

Matematika adalah ilmu yang didalamnya mencakup tentang bilangan. Matematika berhubungan dengan angka, hitungan, dan penalaran. Matematika juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari misalnya waktu, jarak, uang dan banyak suatu benda. Dengan memiliki kemampuan matematika yang baik, maka seseorang dapat terbantu dalam kehidupannya. Seseorang dapat belajar untuk mendapatkan kemampuan yang baik.

Pada tingkat Sekolah Dasar, siswa mulai mengenal angka-angka dari mulai satuan, puluhan, ratusan dan ribuan sampai seterusnya dan belajar tentang operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan angka-angka. Matematika sering dianggap mata pelajaran yang sulit karena membutuhkan daya nalar yang tinggi. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Syah (2017: 53-59)

“menyatakan bahwa berfikir anak usia 7 tahun sampai 11 tahun atau usia Sekolah Dasar adalah tahap operasional konkret yaitu dimana anak berfikir dengan adanya benda yang nyata”. Maka dari itu, penggunaan media dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika yang abstrak menjadi konkret.

Dari hasil Observasi peneliti di SDN 060877 Medan Perjuangan, siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika. Materi yang diberikan selalu dianggap sulit oleh siswa yaitu materi penjumlahan dengan teknik menyimpan dan pengurangan dengan teknik meminjam. Selain dari hasil pengamatan tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas II SDN 060877 Medan Perjuangan mendapatkan informasi terkait kebutuhan pengembangan media yang dibutuhkan oleh sekolah.

Berdasarkan tinjauan langsung di SDN 060877 Medan Perjuangan diketahui bahwa sekolah masih terbatas dalam pengadaan dan penggunaan media matematika. Beliau mengatakan bahwa sekolah hanya memiliki media matematika dalam materi pembelajaran bangun ruang. Sedangkan materi pembelajaran matematika yang lain tidak adanya ketersediaan media. Beliau juga menambahkan bahwa sebaiknya dalam materi pembelajaran matematika menggunakan media dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya. Dari hasil Observasi dapat dilihat tabel perolehan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas II SDN 060877 Medan Perjuangan :

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II SDN 060877 Medan Perjuangan

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan	Jumlah
<70	18	75%	Dibawah KKM	24
70	0	0%	KKM	
>70	6	25%	Diatas KKM	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran penjumlahan dan pengurangan masih tergolong rendah. Nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Maka dari itu pada persentase siswa yang tuntas sebesar 25% sebanyak 6 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 75% sebanyak 18 siswa. Dilihat dari daftar nilai pribadi guru pada mata pelajaran matematika khususnya materi pokok penjumlahan dan pengurangan. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media yang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam materi pokok penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas II SDN 060877 Medan Perjuangan. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti mengamati bahwa ibu Sam tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi matematika sehingga siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Menurut teori perkembangan kognitif anak tentang teori belajar dari Piaget, cara berfikir anak usia 7 sampai 11 tahun adalah tahap operasi konkret. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi terutama dalam mata pelajaran matematika yang dikenal abstrak, sebaiknya menggunakan media yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi

tersebut. Dengan adanya media juga dapat menarik perhatian dan antusias siswa dalam belajar.

Berdasarkan Observasi analisis kebutuhan yang peneliti kepada guru diperoleh informasi bahwa ketersediaan dan penggunaan media masih sangat terbatas di dalam proses pembelajaran, dalam menjelaskan materi guru hanya menggunakan benda-benda sekitar yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran dapat menarik perhatian serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari, hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan pada materi penjumlahan dan pengurangan serta sekolah masih kurang dalam ketersediaan media proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal itu peneliti ingin memberikan sebuah solusi dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan *research and development (R&D)*. Penelitian ini berjudul **“Pengembangan Media Mancala Pembelajaran Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Untuk Siswa Kelas II SDN 060877 Medan Perjuangan T.A 2019/2020”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di muka dan hasil studi pendahuluan berupa pengamatan proses pembelajaran di kelas II SDN 060877 Medan Perjuangan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan, yakni:

- 1.2.1. Siswa tidak memahami konsep pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika karena materi yang diberikan dianggap sulit dengan teknik menyimpan dan teknik meminjam.

- 1.2.2. Siswa kurang mampu menyimpan konsep yang dipelajari dalam memori jangka panjangnya yaitu penyampaian konsep yang tidak diterapkan secara berulang-ulang
- 1.2.3. Siswa kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran di kelas yaitu penggunaan media yang tidak menarik dan metode penyampaian guru hanya ceramah
- 1.2.4 Hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah dilihat dari daftar nilai pribadi guru pada mata pelajaran matematika

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pembelajaran yang telah diuraikan di muka, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

- 1.3.1 Pengembangan media Mancala pada materi pembelajaran matematika dengan metode montessori.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di muka, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Apakah media *Mancala* valid digunakan sesuai dengan karakteristik anak SD?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1.5.1. Untuk Mengembangkan media *Mancala* terkait materi penjumlahan dan pengurangan yang dapat digunakan sesuai karakteristik media.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Bagi Siswa

Membantu kesulitan belajar matematika yang dialami siswa serta menarik perhatian siswa dalam belajar dengan menggunakan media baru.

1.6.2. Bagi Guru

Memberikan masukan terhadap guru tentang cara pemberian materi terhadap siswa serta menggunakan pengembangan media Montessori terhadap peningkatan kualitas pengajarannya.

1.6.3. Bagi Sekolah

Memberikan ide baru terhadap pengembangan media pembelajaran disekolah sesuai perkembangan teknologi baru.

1.6.4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam proses belajar mengajar serta menyumbangkan inspirasi/ide terhadap pengembangan media Montessori terkait dengan materi penjumlahan dan pengurangan dalam mata pelajaran matematika.

1.6.5. Bagi Peneliti Lainnya

Membantu peneliti menambah wawasan dalam mengembangkan ide baru pada penelitian pembelajaran matematika terkait materi penjumlahan dan pengurangan.

1.7. Definisi Operasional

1.7.1. Matematika adalah pengetahuan yang bersifat abstrak yang di dalamnya terdapatnya symbol-simbol yang saling terorganisasi dengan baik.

1.7.2. Penjumlahan adalah sebuah proses menjumlahkan sekelompok bilangan atau lebih dan menggunakan symbol penjumlahan (+).

1.7.3. Pengurangan adalah suatu proses mengurangi sekelompok bilangan atau lebih dan dinyatakan dengan symbol pengurangan (-).

1.7.4. Metode Montessori adalah sebuah metode pembelajaran yang dicetuskan oleh Maria Montessori dengan cirri khas menggunakan media-media yang berkarakteristik menari, bergadras, *auto-correction*, dan *auto-education*. Serta memperhatikan kebebasan, kemandirian dan keterampilan berlangsungnya metode tersebut.

1.7.5. Mancala adalah sebuah media dalam Montessori yang berfungsi untuk melakukan operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

1.7.6. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan sebagai pengantara dalam menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga dapat membantu proses belajar menjadi efektif dan efisien.

1.7.7. SDN 060877 Medan Perjuangan adalah sebuah Sekolah Dasar Negeri yang beralamatkan di Jalan Ibrahim Umar Kec. Medan Perjuangan dengan akreditasi B